

PROSES MORFOLOGI ATAU KONTRUKSI KATA DALAM BAHASA ARAB

Vovi Febriani

Najmuddin Abd. Safa

Munir

Mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email; vovifebrianigmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang pembentukan kata atau proses morfologi dalam bahasa Arab melalui al-ziyādah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses pembentukan kata dengan al-ziyādah dalam bahasa Arab. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik, data dikumpulkan dengan cara mengutip, menyadur dan menganalisis. Kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kata bahasa Arab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kata dalam bahasa Arab melalui al-ziyādah. Ada empat jenis al-ziyādah dalam bahasa Arab yaitu al-sawābiq, al-hasyw, al-lawāhiq, dan al-muzdawijah. Pembentukan kata melalui al-ziyādah dalam bahasa Arab mengalami penambahan huruf yang digunakan untuk membentuk kata tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Hasil pembentukan kata bahasa Arab Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberi kemudahan dalam proses pembelajaran, baik sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran maupun sebagai bahasa pengantar, serta penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa lain. Oleh karena itu, seorang pengajar harus memiliki pengetahuan yang memadai dan menyiapkan bahan ajar yang memadai pula tentang kata dasar, baik kata dalam bahasa Arab maupun kata dalam bahasa lainnya sebelum mengajarkannya.

Keywords: Bahasa Arab, Al-Ziyādah

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah salah satu kegiatan manusia atau kelompok untuk mengutarakan maksud mereka. Bahasa itu sebagaimana masyarakat pengguna bahasa tersebut tumbuh, berkembang, dan akhirnya punah. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan.¹ Becker, Grunebaun dan Kraemer dalam model pembelajaran bahasa Arab menyatakan bahwa bahasa oleh pakar filologi disebut sebagai salah satu unsur *tamadun* yang penting, dengan memberi batasan bahwa peradaban adalah sebuah bahasa tunggal, atau dari kumpulan tunggal dari bahasa-bahasa yang berhubungan secara kebudayaan.²

¹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 3.

²Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.2.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi PBB yang digunakan oleh lebih kurang 20 negara dan merupakan bahasa terbesar dunia ketiga. Bahkan di Amerika, misalnya, banyak perguruan tinggi yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Protestan dan Katolik.³

Dengan tersebarnya agama Islam di Nusantara, bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang diagungkan oleh umat Islam di Indonesia, dikarenakan alasan keagamaan bahwa al-Qur'an dan hadis merupakan sumber ajaran yang tertulis dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab juga turut andil dalam membangun dan mengembangkan kebudayaan nasional, khususnya bahasa Indonesia dan daerah dengan memberikan kontribusi pembendaharaan kata.

Didunia ini terdapat banyak bahasa, namun hanya beberapa bahasa saja yang dipelajari hampir diseluruh belahan dunia yang kemudian bahasa ini disebut bahasa internasional. Salah satunya adalah bahasa Arab. Menurut Acep Hermawan, bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kesatuan yang utuh dan kuat. Bagi orang Arab tuturan, pikiran, dan perbuatan adalah saling melengkapi dalam kehidupan. Tuturan orang Arab adalah pikirannya dan pikirannya itu merupakan tahap awal dari tindakan. Tiga hal tersebut menjadi sebuah kekuatan bahasa yang bisa jadi hanya dimiliki oleh bahasa Arab.

Sejak diturunkan al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab dan didengungkan hingga kini, semua pakar bahasa baik Barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistic yang tertinggi yang tiada taranya (*the supreme standard of linguistic excellence and beauty*).⁴

Pada dasarnya, semua bahasa memiliki ciri khas dan keistimewaan yang menjadikannya berbeda dari bahasa yang lain. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana proses morfologi atau kontruksi kata dalam bahasa Arab.

II. KAJIAN TEORITIS

Kata *al-Ziyādah* secara etimologi berakar dari huruf ز-ي-د yang berarti tambahan, kelebihan. Kata *al-Ziyādah* merupakan bentuk maṣdar yang artinya penambahan, tambahan, atau ekstra.⁵ Sedangkan pengertian secara terminologi yaitu:

أَنَّ يُضَافَ إِلَى أَصْوَلِ الْكَلِمَةِ حَرْفٌ وَاحِدٌ نَحْوُ: أَجْلَسَ أَصْلُهَا جَلَسَ أَوْ حَرَفَانِ نَحْوُ: اقْتَطَعَ أَصْلُهَا قَطَعَ أَوْ ثَلَاثَةً أَحْرَفٍ, نَحْوُ: اسْتَخْرَجَ أَصْلُهَا خَرَجَ.⁶

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 83

⁴Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 6

⁵A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya; Pustaka Progresif, 1997), h.596-597.

⁶Emil Badī' Ya'qūb, *Mu'jam al-Mufaṣṣal fī 'Ilmi al-Ṣarf* (Cet.I; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), h. 275

“*Al-Ziyādah* adalah sesuatu yang ditambahkan pada kata-kata dasar berupa satu huruf, seperti ”أَجَلَسَ” yang berasal dari kata “جَلَسَ” atau dua huruf “أَقْتَطَعَ” yang berasal dari kata “قَطَعَ” atau tiga huruf seperti “اسْتَخْرَجَ” berasal dari kata “خَرَجَ”.

Dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ulama yang satu sama lain saling berkaitan, meskipun ada perbedaan yang signifikan. Diantara beberapa pendapat ulama sebagai berikut:

Ulama nahwu berpendapat bahwa *al-Ziyādah* adalah lafaz yang tidak memiliki posisi dalam I’rab. Artinya bahwa *al-Ziyādah* bagi mereka bukan terletak pada makna, akan tetapi terletak pada lafaz-lafaz tersebut. Begitupun yang dimaksud oleh ulama *taṣrif*.

Menurut ulama bahasa berpendapat bahwa *al-Ziyādah* adalah penambahan huruf atau lafaz yang tidak mempunyai arti dan faedah sama sekali, hanya sebagai penghias kata. Sedangkan menurut ulama *tafsīr* cenderung berpendapat sama dengan ulama nahwu.

Huruf-huruf *ziyādah* (tambahan) seluruhnya berjumlah sepuluh huruf, yaitu: س-ا-و-ي-ن-ت-ل-ه-م ulama nahwu menghimpunnya dalam satu rangkaian kalimah سَأَلْتُمُؤَيِّنَهَا. Adapun *alif*, *waw*, dan *ya*’ merupakan induk huruf tambahan.⁷

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *al-Ziyādah* adalah penambahan sesuatu baik itu satu huruf, dua huruf ataupun tiga huruf pada kata dasar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber data tentang kata dalam bahasa Arab, terutama pada pembentukan katanya. Semua hal tersebut dilakukan dengan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan linguistic.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kajian tentang proses pembentukan kata dalam bahasa Arab, sekaligus dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan linguistik pemerhati bahasa, pendidik dan peserta didik. Diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dipraktekkan dalam semua bidang kebahasaan, baik di lingkungan formal (sekolah), maupun nonformal seperti lembaga penelitian kebahasaan dan lembaga penerjemahan.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Proses Pembentukan Kata dan Makna dari *al-Ziyādah* dalam Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa pola yang hampir semua kata yang menjadi unsur penyusun bahasa tersebut memiliki pola tertentu. Dalam bahasa Arab kata kerja terbagi dua yaitu kata kerja dasar dan kata kerja berimbuhan. Kata kerja dasar adalah kata kerja yang huruf-huruf penyusunnya merupakan huruf asli (dasar), sedangkan kata kerja berimbuhan adalah kata kerja yang merupakan pengembangan dari kata kerja dasar dengan menambahkan huruf-huruf tertentu (imbuhan).

Huruf *al-ziyādah* merupakan huruf tambahan pada fi’il atau isim untuk memberikan makna baru. Penambahan huruf *al-ziyādah* dalam bahasa Arab dapat dilakukan didepan, dibelakang, disisipkan, dan di depan dan belakang dari morfem dasar. Huruf-huruf *ziyādah* (tambahan) seluruhnya berjumlah sepuluh huruf, yaitu: س-

⁷Imam Saiful Mu’minin, *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf* Ed. I (Cet.II; Jakarta: Amzah, 2009), h. 120.

ا-و-ي-ن-ت-ل-ه-م .سَأَلْتُمُونِيهَا

a. *Al-Ziyādah* pada *Fi'il* (Kata Kerja)

Berdasarkan waktu terjadinya, *fi'il* (kata kerja) terbagi menjadi tiga bagian yaitu *fi'il māḍi*, *fi'il muḍāri'*, dan *fi'il amar*. Proses *al-Ziyādah* terjadi pada setiap *fi'il* sesuai dengan *wazan* atau pola dan huruf *al-zāidah* yang dimasukinya. Keempat jenis *al-ziyādah* dapat dimasukkan dalam kata kerja (*fi'il*) maupun kata benda (*isim*). Pola pembentukan kata kerja (*fi'il*) berdasarkan huruf *al-zāidah* terbagi dua yaitu *fi'il mujarrad* dan *fi'il mazīd*. *Fi'il mujarrad* terbagi mejadi dua yaitu *fi'il ṣulāṣī mujarrad*⁸ dan *rubā ṭ mujarrad*⁹, *fi'il mazīd* juga terbagi menjadi dua yaitu *ṣulāṣī mazīd*¹⁰ dan *rubā ṭ mazīd*¹¹.

1. *Al-Ziyādah* pada *fi'il māḍi*

Fi'il māḍi adalah kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang telah terjadi.

Contohnya: قَرَأَ (membaca) نَصَرَ (menolong) dan lain sebagainya.

الفعل الرباعي المزيد			الفعل الثلاثي المزيد		
بثلاثة أحرف	بحرفين	بحرف واحد	بثلاثة أحرف	بحرفين	بحرف واحد
-	أَفْعَلَلَّ	تَفَعَّلَلَّ	اسْتَفْعَلَّ	تَفَاعَلَ	أَفْعَلَ
-	أَفْعَلَّ	-	أَفْعَوَعَلَ	تَفَعَّلَ	فَعَّلَ
-	-	-	أَفْعَالَ	أَفْتَعَلَ	فَاعَلَ
-	-	-	أَفْعَوَّلَ	انْفَعَلَ	-
-	-	-	-	أَفْعَلَّ	-

Proses *al-ziyādah* yang terjadi pada *fi'il māḍi* ada yang berposisi sebagai *al-sawābiq*, *al-hasyw* dan *almuzdawijah* dengan menambahkan huruf *zāidah* pada kata kerja.

⁸*Fi'il ṣulāṣī mujarrad* adalah kata kerja yang terdiri dari tiga huruf asli yang belum mengalami perubahan dan penambahan pada hurufnya yang terdapat pada tiga *wazan* فَعْلَلَّ، فَعْلَلَّ، فَعْلَلَّ dan ditambah satu bentuk *fi'il majhūl* (bentuk pasif) yaitu فَعْلَلَّ. Contohnya pada kata شَرِبَ، شَرِبَ، شَرِبَ، فَتَحَ.

⁹*Rubā ṭ mujarrad* adalah kata kerja yang terdiri dari empat huruf asli yang belum mendapat tambahan huruf *ziyādah*, dan hanya memiliki satu pola saja yaitu فَعْلَلَّ. Contohnya: بَعَثَرَ، دَحْرَجَ.

¹⁰*ṣulāṣī mazīd* adalah *fi'il* yang mendapat tambahan huruf pada huruf aslinya baik dengan penambahan satu, dua maupun tiga huruf.

¹¹*Rubā ṭ mazīd* adalah *fi'il* yang terdiri dari empat huruf asli kemudian mendapat tambahan huruf *zāidah*, satu dan dua huruf. *Fi'il* ini tidak mendapat tiga tambahan huruf.

a) *Al-Sawābiq*

Al-sawābiq merupakan huruf yang ditambahkan di depan kata dasar dengan penambahan satu, dua, dan tiga huruf. *Al-sawābiq* dengan penambahan satu huruf terjadi pada *ṣulāṣī* dan *rubā'ī*, misalnya *أَدْخَلَ* dan *تَدَخَّرَ*. Kedua kata tersebut masing-masing mendapatkan tambahan satu huruf di depan kata dasar. Kata *أَدْخَلَ* merupakan bentuk *ṣulāṣī mazīd* yang berasal dari bentuk dasar *دَخَلَ* kemudian mendapat tambahan *al-sawābiq* alif (ا), sedangkan kata *تَدَخَّرَ* merupakan bentuk *rubā'ī mazīd* dan berasal dari bentuk dasar *دَخَّرَ* kemudian mendapat tambahan *al-sawābiq* ta' (ت) pada awal kata dasarnya. Kedua kata ini memiliki pola *ṣarf* yaitu *أَفْعَلَ* dan *تَفَعَّلَ*. *Al-sawābiq* dengan tambahan satu huruf dapat terjadi pada *ṣulāṣī* maupun *rubā'ī*.

Adapun *al-sawābiq* dengan dua dan tiga huruf terjadi pada *ṣulāṣī*. Contohnya: *أَنْقَلَبَ* dan *اسْتَعْفَرَ*. Kata *أَنْقَلَبَ* merupakan *ṣulāṣī mazīd* yang berasal dari kata dasar *قَلَبَ* kemudian mendapat tambahan *al-sawābiq* alif dan nūn (ا ن) di depan kata dasarnya. Sedangkan kata *اسْتَعْفَرَ* berasal dari kata dasar *عَفَرَ*, pada kata ini terdapat tiga tambahan huruf didepannya yaitu *alif*, *ta'*, dan *sin* (ا ت س). Kedua kata tersebut memiliki pola *ṣarf* wazan *أَنْفَعَلَ* dan *اسْتَفَعَّلَ* masing-masing mendapat tambahan dua dan tiga huruf di awal kata dasar.

Huruf *zāidah* (*al-sawābiq*) dapat menghasilkan beberapa makna pada fi'il *ṣulāṣī mazīd* dan *rubā'ī mazīd*¹² seperti terlihat pada tabel berikut:

السوابق في الفعل الثلاثي والرباعي المزيد إما بحرف أو بحرفين أو بثلاث أحرف				
الأمثلة	معانيها	السوابق	الكلمة	البناء
أَحْمَدَ رَجُلًا رَبَّهُ	مُصَادِقَةُ الشَّيْءِ عَلَى الصِّفَةِ	أ	أَحْمَدَ	أَفْعَلَ
أَجَلَسَ خَالِدٌ أَخَاهُ	التَّعَدِيَّةُ	أ	أَجَلَسَ	
أَعْجَمَ الطِّفْلُ	السُّلْبُ وَاللِّزَالَةُ	أ	أَعْجَمَ	
أَعْرَقَ الشَّجَرُ	الدُّخُولُ فِي شَيْءٍ	أ	أَعْرَقَ	
أَرْهَنَتِ الدَّهَبَ	التَّعْرِيفُ	أ	أَرْهَنَ	
أَخْضَرَ الْمَدْرَسُ فِي الْفَصْلِ	التَّمَكِينُ	أ	أَخْضَرَ	
أَحْصَدَ الزَّرْعُ	الِاسْتِحْقَاقُ	أ	أَحْصَدَ	
أَحْمَرَتِ الزَّهْرَةُ	قُوَّةُ اللَّوْنِ	أ	أَحْمَرَتْ	
انْكَسَرَ الْأَبُ الرُّجَاجَةَ	المِطَاوَعَةُ	ان	انْكَسَرَ	انْفَعَلَ

¹²Tammām Hasān, *al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'nāhā wa Mabnāhā* (Dār al-ṣiqāfah, 1994), h.141-143.

اسْتَعْفَرَ اللّٰهَ	الطَّلَبُ	اس ت	اسْتَعْفَرَ	اسْتَفْعَلَ
دَخَرَجْتُ الحَشَبَ فَتَدَخَّرَجُ	المِطَاوَعَةُ	ت	تَدَخَّرَجُ	تَفَعَّلَ

b) *Al-Hasyw*

Al-Hasyw adalah huruf *zāidah* yang ditambahkan ditengah-tengah huruf asli pada kata dasar. *Al-Hasyw* yang mendapat tambahan satu huruf saja pada kata dasar hanya terjadi pada *ṣulāṣī mazīd (fi'il māḍi)*. misalnya kata ضَارَبَ dan فَهَّمَ. Kata ضَارَبَ merupakan *ṣulāṣī mazīd* berasal dari kata ضَرَبَ yang mendapat tambahan huruf *al-hasyw* alif (ا) ditengah huruf setelah huruf ضَ maka menjadi ضَارَبَ. Adapun kata فَهَّمَ berasal dari kata فَهَمَ yang mendapatkan penggandaan (*tadīf*) pada huruf asli kedua yaitu huruf *ha*, dalam penulisan huruf *ha* tersebut dileburkan menjadi satu dengan menambahkan *tasydid* di atasnya. Keduanya memiliki wazan *ṣarf* yaitu فَاعِلٌ dan فَعَّلٌ yang menghasilkan beberapa makna¹³ sebagai berikut:

Contoh dan makna *al-Hasyw* pada *fi'il ṣulāṣī mazīd* dengan satu huruf

الحَشْوُ فِي الْفِعْلِ الثَّلَاثِي الْمَزِيدِ بِحَرْفٍ وَاحِدٍ وَمَعَانِيهَا				
الأمثلة	معانيها	الحَشْوُ	الكلمة	البناء
حَاصِمَ الكَلْبِ الْقِطِّ	التَّشَارِكُ	ا	حَاصِمٌ	فَاعِلٌ
سَافَرَ عُمُرٌ	مَعْنَى المِجْرَدُ	ا	سَافَرٌ	
عَلَّقَ الطَّالِبُ البَابَ	التَّكْنِيْزُ	التضعيف ل	عَلَّقَ	فَعَّلٌ
هَلَّلَ الطُّلَّابَ لِنَجَاهِهِمْ	اِحْتِصَارُ حِكَايَةِ الشَّيْءِ	التضعيف ل	هَلَّلَ	

c) *Al-Lawāhiq*

Al-Lawāhiq adalah huruf *zāidah* yang diletakkan di belakang kata dasar. *Al-Lawāhiq* dapat berdiri sendiri yang berfungsi sebagai subjek dan dapat juga berfungsi sebagai morfem penanda kata ganti sebagai objek. Jenis ini dapat dijumpai pada *fi'il māḍi (fi'il ṣulāṣī)* seperti pada tabel berikut¹⁴:

Contoh *al-Lawāhiq* pada *fi'il ṣulāṣī* sebagai subjek

الأمثلة	اللَّوَا حِقُّ	الكلمة	البناء	الضمير
كَتَبْنَا الدَّرْسَ	بَا	كَتَبْنَا	فَعَلَاءَ	هُمَا

¹³Tammām Hasān, *al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'nāhā wa Mabnāhā*, h.141-143

¹⁴ Ali Rida, *al-Marji' fi al-Lughah al-'Arabiyyah Nahwihā wa Ṣarfihā* (Cet.I: Dār al-Faqīr) h.12

كَتَبُوا الدَّرْسَ	وَا	كَتَبُوا	فَعَلُوا	هُمْ
كَتَبْتَ الدَّرْسَ	تْ	كَتَبْتَ	فَعَلْتَ	هِيَ
كَتَبْنَا الدَّرْسَ	نَا	كَتَبْنَا	فَعَلْنَا	هُمَا
كَتَبَنَ الدَّرْسَ	نَ	كَتَبَنَ	فَعَلَنَ	هُنَّ
كَتَبْتِ الدَّرْسَ	تِ	كَتَبْتِ	فَعَلْتِ	أَنْتِ
كَتَبْتُمَا الدَّرْسَ	تُمَا	كَتَبْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
كَتَبْتُمْ الدَّرْسَ	تُمْ	كَتَبْتُمْ	فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ
كَتَبْتِ الدَّرْسَ	تِ	كَتَبْتِ	فَعَلْتِ	أَنْتِ
كَتَبْتُمَا الدَّرْسَ	تُمَا	كَتَبْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
كَتَبْنِ الدَّرْسَ	نِ	كَتَبْنِ	فَعَلْنِ	أَنْتِنِ
كَتَبْتُ الدَّرْسَ	تُ	كَتَبْتُ	فَعَلْتُ	أَنَا
كَتَبْنَا الدَّرْسَ	نَا	كَتَبْنَا	فَعَلْنَا	نَحْنُ

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *al-lawāhiq* yang berkedudukan sebagai penanda kata ganti (*ḍamīr*) berlaku untuk semua fi' il *māḍi* baik *ṣulāṣī* dan *rubā'ī mujarrad* maupun *ṣulāṣī* dan *rubā'ī mazīd* kecuali untuk *ḍamīr* هُوَ yang merupakan kata dasarnya dan tidak mengalami penambahan apapun di belakang huruf *ba'*.

Selanjutnya *al-lawāhiq* sebagai penanda kata ganti objek sebagai berikut:

الضَّمِيرُ	الْبِنَاءُ	الْكَلِمَةُ	اللَّوْحِقُ	الْأَمْثَلَةُ
أَنْتِ	فَعَلْكَ	بِحَتِّكَ	كَ	بِحَتِّكَ حَامِدٌ
أَنْتُمَا	فَعَلْكُمْ	بِحَتِّكُمَا	كُمَا	بِحَتِّكُمَا حَامِدٌ
أَنْتُمْ	فَعَلْكُمْ	بِحَتِّكُمْ	كُمْ	بِحَتِّكُمْ حَامِدٌ
أَنْتِ	فَعَلْكِ	بِحَتِّكِ	كِ	بِحَتِّكِ حَامِدٌ
أَنْتِنِ	فَعَلْكِ	بِحَتِّكِ	كِ	بِحَتِّكِ حَامِدٌ
هُوَ	فَعَلَهُ	بِحَتِّهِ	هُ	بِحَتِّهِ حَامِدٌ
هُمَا	فَعَلَهُمَا	بِحَتِّهُمَا	هُمَا	بِحَتِّهُمَا حَامِدٌ

هُمْ	فَعَلَهُمْ	بَحَثَهُمْ	هُمْ	بَحَثَهُمْ حَامِدُ
هِيَ	فَعَلَهَا	بَحَثَهَا	هَا	بَحَثَهَا حَامِدُ
هُنَّ	فَعَلَهُنَّ	بَحَثَهُنَّ	هُنَّ	بَحَثَهُنَّ حَامِدُ
أَنَا	فَعَلَنِي	بَحَثَنِي	نِي	بَحَثَنِي حَامِدُ
نَحْنُ	فَعَلْنَا	بَحَثْنَا	نَا	بَحَثْنَا حَامِدُ

Kata-kata tersebut menunjukkan peristiwa yang telah terjadi baik dari kata dasarnya maupun kata-kata yang telah mendapatkan tambahan *al-lawāhiq*.

d) *Al-Muzdawijah*

Al-muzdawijah adalah gabungan dari dua jenis *al-ziyādah* yang diletakkan secara bersamaan tanpa mendahului satu sama lain pada sebuah kata dasar. Proses *al-muzdawijah* dapat terjadi secara bertahap maupun tidak bertahap. Jenis ini terdapat pada bentuk *ṣulāsī mazīd* yang mendapatkan tambahan pada dua huruf yaitu pada wazan *أَفْعَلَّ* dan *أَفْعَلَّ*. Contohnya: *اجْتَمَعَ* dan *احْمَرَّ*. Kedua contoh tersebut masing-masing mendapat tambahan dua huruf, satu huruf sebagai *al-sawābiq* dan satu huruf sebagai *al-hasyw*, keduanya diletakkan secara bersamaan tanpa ada yang didahulukan maupun diakhirkan.

Almuzdawijah juga terjadi pada *ṣulāsī mazīd* dengan tambahan tiga huruf yaitu pada wazan *أَفْعَوْلَ*, *أَفْعَالُ*, dan *أَفْعَوْلَ*. Contohnya: *اعْلَوْطَ*, *احْمَارَّ*, *احْلَوْلَى*. Sedangkan pada *rubā'ī mazīd* jenis ini hanya terjadi pada wazan yang mendapat dua tambahan huruf saja yaitu *أَفْعَلَّلَ* dan *أَفْعَلَّلَ*. Contohnya: *احْرَجَّمَ* dan *أَفْشَعَّرَ*. Kedua wazan ini memiliki makna yang berbeda-beda seperti terlihat pada tabel berikut:

Contoh dan makna *al-muzdawijah* pada *ṣulāsī* dan *rubā'ī mazīd*¹⁵

المُزْدَوِجَةُ فِي الْفِعْلِ الثَّلَاثِيِّ وَالرُّبَاعِيِّ الْمَزِيدِ وَمَعَانِيهَا				
الْبِنَاءُ	الكَلِمَةُ	المُزْدَوِجَةُ	مَعَانِيهَا	الْأَمْثَلَةُ
أَفْعَلَّ	اعْتَدَرَ	ات	الإِظْهَارُ	اعْتَدَرَ الْجَانُ أَمَامَ الْحَاكِمِ
	أَفْتَدَرَ	ات	المِبَالَعَةُ فِي مَعْنَى الْفِعْلِ	أَفْتَدَرَ عَلِيٌّ عَلَى المِدَاكِرَةِ
	اسْوَدَّ	اد	المِبَالَعَةُ	اسْوَدَّ السَّحَابُ
أَفْعَلَّ	احْمَرَّ	ار	الدَّلَّةُ عَلَى الدُّخُولِ فِي الصِّفَةِ	احْمَرَّ التُّفَّاحُ

¹⁵ Ali Rida, *al-Marji' fi al-Lughah al-'Arabiyyah Nahwihā wa Ṣarfihā*, h.12

اخْلَوَى الحَلِيبُ	لِمَعْنَى "فَعَلَ" المَجْرَدِ	ال و	اخْلَوَى	أَفْعَوْلَ
اصْفَارَ المِنجَا	المِبَالَعَةُ فِي الدُّخُولِ الصَّفَةِ	ا ا ر	اصْفَارَ	أَفْعَالٌ
اجْلَوَذَ المِطْرَ	المِبَالَعَةُ	ا و و	اجْلَوَذَ	أَفْعَوْلٌ
اخرَجَمَ القَوْمَ	المِطَاوَعَةُ	ا ن	اخرَجَمَ	أَفْعَلَلٌ
طَمَأْنَنَةُ فَاطِمَانَّ	المِبَالَعَةُ	ا ر	اطْمَأَنَّ	أَفْعَلَلٌ

Al-Muzdawijah dengan proses penggabungan yang terjadi secara bertahap dengan penambahan dua huruf terdapat pada *fi'il sulāsi mazīd* wazannya yaitu *تَبَاعَدَ* dan *تَكَسَّرَ*.

2. *Al-Ziyādah* pada *fi'il muḍāri'*

Dalam bahasa Arab, proses *ziyādah* juga terjadi pada pembentukan *fi'il muḍāri'*, baik melalui *al-sawābiq*, *al-lawāhiq* maupun *al-muzdawijah*. Kata ganti dalam bahasa Arab disebut dengan *ḍāmir*.

a) *Al-Sawābiq*

Al-Sawābiq pada kata kerja ini dalam ilmu nahwu disebut huruf *muḍāri'* (alif, nun, ya', ta'). Adapun *al-sawābiq* yang murni tanpa bergabung dengan huruf lain (*al-ziyādah*) hanya terdapat pada wazan *أَفْعَلُ*, *يَفْعَلُ*, *تَفْعَلُ* dan *نَفْعَلُ*.

Fi'il sulāsi mujarrad dan *mazīd* dengan penambahan *al-sawābiq* dua dan tiga huruf pada *fi'il muḍāri'* selalu berbunyi /a/. contoh: *أَشْرَبُ*, *تَتَعَلَّمُ*, *يَنْتَظِرُ* dan sebagainya.

Sedang kata kerja yang berasal dari *fi'il mazīd* dengan tambahan (*al-sawābiq*) satu huruf pada *fi'il muḍāri'* semua hurufnya diawali dengan huruf /u/. contohnya: *تُقَدِّمُ*, *يُجَلِّسُ*, *يُذَاكِرُ*.

b) *Al-Hasyw*

Al-Hasyw merupakan jenis kata kerja yang tidak hanya muncul pada *muḍāri'* saja akan tetapi telah muncul terlebih dahulu sebagai *ziyādah* bawaan atau penjabaran dari *fi'il māḍi*. Hal ini sangatlah berbeda dari *al-sawābiq* yang tidak terdapat dalam *fi'il māḍi* dan hanya muncul pada *fi'il muḍāri'* saja. Contohnya kata *يُضَارِبُ* dari kata asal *ضَارَبَ*.

Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa penambahan *al-hasyw* alif ditengah huruf setelah huruf ض pada kata *يُضَارِبُ* merupakan bawaan dari *fi'il māḍi* dari kata asalnya yaitu *ضَارَبَ*. Jadi, *al-hasyw* murni pada *fi'il muḍāri'* tidak terdapat dalam bahasa Arab.

c) *Al-Lawāhiq*

Al-Lawāhiq adalah penambahan huruf *zāidah* diakhir kata dasar. *Al-Lawāhiq* berbeda dengan penambahan huruf pada *fi'il muḍāri'* sebelumnya, dalam kata kerja ini hanya berdiri sendiri tanpa disertai huruf-huruf *muḍāri'* (*al-sawābiq*).

d) *Al-Muzdawijah*

Pola *al-muzdawijah* pada kata kerja ini terjadi secara bertahap yaitu diantara *al-sawābiq* dan *al-lawāhiq* yang muncul secara bersamaan dan murni hanya muncul dalam kata kerja ini, sedangkan *al-hasyw* pada kata kerja ini merupakan proses *ziyādah*

bawaan dari *fi'il māḍi*. *Fi'il muḍāri'* dalam jenis ini tidak terdapat *al-muzdawijah* yang tidak terjadi secara bertahap.

Contoh *al-muzdawijah* yang dibentuk oleh *al-sawābiq* dan *al-lawāhiq* dari kata *فَهَمَ*

الْبِنَاءُ	الْكَلِمَةُ	الْمُزْدَوِجَةُ	الْأَمْتِلَةُ
يَفْعَلَانِ	يَفْهَمَانِ	ي ا ن	الطَّالِبَانِ يَفْهَمَانِ الدَّرْسَ
يَفْعَلُونَ	يَفْهَمُونَ	ي و ن	الطَّالِبُونَ يَفْهَمُونَ الدَّرْسَ
يَفْعَلْنَ	يَفْهَمْنَ	ي ن	الطَّالِبَاتُ يَفْهَمْنَ الدَّرْسَ
تَفْعَلَانِ	تَفْهَمَانِ	ت ا ن	الطَّالِبَتَانِ تَفْهَمَانِ الدَّرْسَ
تَفْعَلُونَ	تَفْهَمُونَ	ت و ن	أَنْتُمْ تَفْهَمُونَ الدَّرْسَ
تَفْعَلْنَ	تَفْهَمْنَ	ت ن	أَنْتُنَّ تَفْهَمْنَ الدَّرْسَ

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa *almuzdawijah* yang dimasuki oleh huruf *ziyādah* dibentuk oleh *al-sawābiq* dan *al-lawāhiq*.

3. *Al-Ziyādah* pada *fi'il amar*

Fi'il amar adalah kata kerja yang menunjukkan perintah untuk mengerjakan sebuah pekerjaan. *Fi'il amar* dinamakan juga *fi'il ṭalab* yaitu kata kerja yang menunjukkan permintaan yang berlaku untuk orang kedua baik tunggal, *muṣanna*, ataupun jamak. Kata kerja ini seperti halnya *fi'il muḍāri'* dengan membuang huruf *muḍārah* (*hamzah, nun, ya', dan ta'*). *Al-ziyādah* dalam kata kerja ini hanya berlaku untuk tiga jenis saja *al-sawābiq, al-lawāhiq, dan al-muzdawijah* yang terjadi secara bertahap dan dikecualikan untuk *al-hasyw*, dikarenakan *al-hasyw* dalam jenis kata kerja ini merupakan bawaan dari *fi'il māḍi* yang terdapat pada *fi'il muḍāri'*.

Contoh *al-ziyādah* pada *fi'il amar*¹⁶

الضَّمِيرُ	الْبِنَاءُ	الْكَلِمَةُ	السَّوَابِقُ	الْأَمْتِلَةُ
أَنْتَ	أَفْعُلْ	أُدْرُسْ	أُ	أُدْرُسْ الْكِتَابَ
أَنْتِ	أَفْعِلْ	اضْرِبْ	إِ	اضْرِبِ الْكَلْبَ
أَنْتِ	أَفْعَلْ	امسحْ	إِ	امسحْ السَّبُّورَةَ
الضَّمِيرُ	الْبِنَاءُ	الْكَلِمَةُ	اللَّوْحِقُ	الْأَمْتِلَةُ
أَنْتُمَا	أَفْعُلَا	أُدْرِسَا	ا	أُدْرِسَا الْكِتَابَ
أَنْتِ	أَفْعُلِي	أُدْرِسِي	ي	أُدْرِسِي الْكِتَابَ

¹⁶ Abdul Lathif bin Muhammad Alkathib, *Al-Khatib Ensiklopedia Komplit Menguasai Shorof Tashrif diterj. Oleh Muhammad Azhar* (Cet.I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016), h. 49-54

أُدْرَسُوا الْكِتَابَ	وا	أُدْرَسُوا	أَفْعَلُوا	أَنْتُمْ
أُدْرَسَ الْكِتَابَ	ن	أُدْرَسَ	أَفْعَلَنَ	أَنْتَ
الْأَمْثَلَةُ	المُزْدَوِجَةُ	الكَلِمَةُ	الْبِنَاءُ	الضَّمِيرُ
امسحوا السُّبُورَةَ	ا ا	امسحوا	افعلوا	أَنْتُمْ
امسحوا السُّبُورَةَ	ا ي	امسحوا	افعلوا	أَنْتَ
امسحوا السُّبُورَةَ	ا و ا	امسحوا	افعلوا	أَنْتُمْ
امسحوا السُّبُورَةَ	ا ن	امسحوا	افعلوا	أَنْتَ

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *al-sawābiq* alif (ا) pada ketiga wazan tersebut berbentuk *mufrad mudzakkar* dibentuk dengan yang bervokal /u/ dan /i/. Kemudian *al-lawāhiq* (ا ي و ا ن) dengan wazan berbentuk *mufrad*, *mušanna* dan jamak, serta *al-muzdawijah* dengan penambahan huruf (ا ا و ا ا ن) diawal dan di akhir kata yang berbentuk *mufrad*, *mušanna* dan jamak *mudzakkar* maupun *muannaš*. Huruf tambahan yaitu *al-sawābiq*, *al-lawāhiq*, dan *al-muzdawijah* merupakan huruf *ziyādah* murni pada kata kerja perintah (fi'il amar).

b. *Al-Ziyādah* pada *Isim* (Nomina)

Isim yang dimaksud pada penelitian ini merupakan *isim musytaq* yaitu *isim* yang terpecah secara derivasi bukan *isim jāmid*. *Isim* itu diantaranya *isim fā'il*, *isim maf'ul*, *isim musyabbahah*, *isim mubālagah*, *isim taf'dil*, *isim makān* dan *isim zamān*, *isim ālah*, *mašdar šinā'ī*. Adapun dalam penelitian ini hanya membahas tiga *isim* yaitu *isim fā'il*, *isim musyabbahah* dan *isim makān* dan *zamān*.

1. *Ism fā'il*

Ism fā'il adalah gambaran yang menunjukkan makna yang terjadi pada yang disifati (pemilik sifat) atau pekerjaan. *Isim fā'il* dibentuk/ diderivasikan dari fi'il *šulāšī* atau *rubā'ī* yang keduanya memiliki perbedaan satu sama lain. Proses *ziyādah* dengan tambahan *al-hasyw* alif (ا) dihuruf kedua terjadi pada fi'il *šulāšī mujarrad*. Contohnya sebagai berikut:

المَعْنَى	الحَشْوُ	اسْمُ الْفَاعِلِ	الْفِعْلُ
Yang pergi	ا	ذَاهِبٌ	ذَهَبَ
Pengendara	ا	رَاكِبٌ	رَكِبَ
Yang masam	ا	حَامِضٌ	حَمِضَ

Dari tabel terlihat jelas bahwa untuk fi'il *šulāšī mujarrad* hanya mendapat satu huruf tambahan saja yaitu *al-hasyw*. Adapun *isim fā'il* yang dibentuk dari *ghairu šulāšī*, mendapat tambahan huruf *al-sawābiq* mim (م) pada kata dasarnya. Contohnya:

المَعْنَى	السَّوَابِقُ	اسْمُ الْفَاعِلِ	الْفِعْلُ
Orang yang memuliakan	م	مُكْرِمٌ	أَكْرَمَ

nomina ini diafiks dengan huruf mim bervokal /a/ pada awal kata dan bervokal /a/ atau /i/ sebelum akhir kata. Isim makan juga memiliki pola مَفْعَلَةٌ

Berikut contoh ism *zamān* dan *makān*¹⁸

السَّوَابِقُ	اسْمُ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ	الفِعْلُ الثَّلَاثِي	الْبِنَاءُ
مَ—	مَكْتَبٌ	كَتَبَ	مَفْعَلٌ
مَ—	مَأْكَلٌ	أَكَلَ	
مَ—	مَشْرَبٌ	شَرِبَ	
مَ—	مَجْلِسٌ	جَلَسَ	مَفْعِلٌ
مَ—	مَوْعِدٌ	وَعَدَ	
مَ—	مَعْرَبٌ	عَرَبَ	
الْمُزْدَوِجَةُ	اسْمُ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ	الفِعْلُ الثَّلَاثِي	الْبِنَاءُ
مَ—ةٌ	مَدْرَسَةٌ	دَرَسَ	مَفْعَلَةٌ
مَ—ةٌ	مَشْرِقَةٌ	شَرَقَ	
مَ—ةٌ	مَأْسَدَةٌ	أَسَدَ	

Dari contoh tersebut terlihat bahwa proses *zāidah* fi'il *ṣulāṣī mujarrad* didalamnya terdapat tambahan *al-sawābiq* dan *al-muzdawijah*. Sedangkan isim yang dibentuk dari selain *ṣulāṣī mujarrad* pada fi'il *muḍāri*'nya diganti dengan huruf (م) dengan difathahkan 'ainul fi'ilnya. Contohnya:

الْمُزْدَوِجَةُ	اسْمُ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ	الفِعْلُ الْمُضَارِعُ	الفِعْلُ الْمَاضِي
مَ—رَ	مُخْرَجٌ	يُخْرِجُ	أَخْرَجَ
مَ—نَ	مُنْصَرِفٌ	يُنْصَرِفُ	أَنْصَرَفَ
مَ—تَ	مُغْتَسِلٌ	يَغْتَسِلُ	اِغْتَسَلَ
مَ—سَ—تَ	مُسْتَقْبِلٌ	يَسْتَقْبِلُ	اسْتَقْبَلَ

Pola isim dari fi'il *ṣulāṣī mazīd* pada tabel di atas memiliki kesamaan bentuk dengan wazan isim *maf'ūl* dari fi'il *ṣulāṣī mazīd*. Kedua isim ini dibentuk dengan tambahan *ziyādah*, pada tabel pertama *al-sawābiq* dan *al-muzdawijah* dapat dibentuk dari fi'il *ṣulāṣī mujarrad*, sedangkan untuk *al-muzdawijah* saja hanya dapat dibentuk pada fi'il *ṣulāṣī mazīd*.

¹⁸ Abdul Lathif bin Muhammad Alkathib, *Al-Khatib Ensiklopedia Komplit Menguasai Shorof Tashrif diterj. Oleh Muhammad Azhar*, h.246-247.

c. PENUTUP

Kata dalam bahasa Arab dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu kata kerja (*fi'il*) dan kata benda (nomina). Bahasa Arab memiliki empat jenis *al-ziyādah* dalam pembentukan kata kerja dan benda yaitu: *al-sawābiq*, *al-hasyw*, *al-lawāhiq*, dan *al-muzdawijah*. Berdasarkan waktunya, *al-ziyādah* pada kata kerja (*fi'il*) ada tiga yaitu: *fi'il māḍī*, *fi'il muḍāri'* dan *fi'il amar*. Pola pembentukan kata kerja (*fi'il*) berdasarkan huruf *al-zāidah* terbagi dua yaitu *fi'il mujarrad* dan *fi'il mazīd*. *Fi'il mujarrad* terbagi mejadi dua yaitu *fi'il ṣulāṣī mujarrad* dan *rubā'ī mujarrad*, *fi'il mazīd* juga terbagi menjadi dua yaitu *ṣulāṣī mazīd* dan *rubā'ī mazīd*. Sedangkan *al-ziyādah* pada isim (nomina) terdapat tiga isim yaitu *isim fā'il*, *isim musyabbahah*, dan *isim makān* dan *zamān*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkathib, Abdul Lathif bin Muhammad. *Al-Khatib Ensiklopedia Komplit Menguasai Shorof Tashrif diterj. Oleh Muhammad Azhar*, Cet.I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016.
- Arsyad, Azhar . *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* , Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya; Pustaka Progresif, 1997.
- Hamid, Abd. Karim. *Kaidah-Kaidah Bahasa Arab dan Relevansinya dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an*, Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Hasān, Tammām. *al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'nāhā wa Mabnāhā* , Dār al-ṣiqāfah, 1994.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* , Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mu'minin, Imam Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf* Ed. I; Cet.II; Jakarta: Amzah, 2009.
- Rida, Ali. *al-Marji' fi al-Lughah al-'Arabiyyah Nahwihā wa Ṣarfihā*, Cet.I: Dār al-Faqīr.
- Wekke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Ya'qūb, Emil Badī'. *Mu'jam al-Mufaṣṣal fi 'Ilmi al-Ṣarf*, Cet.I; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.